

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PANTI ASUHAN PINTU HARAPAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Aginta Lukas P. Bangun¹

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara
Jalan Dr. T. Mansur No.9, Kota Medan, Sumatera Utara - Indonesia
agintabangun298611@gmail.com

Abstrak

Generasi muda yang beradab, mampu bekerja sama, dan memiliki kepintaran secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Namun, pada masa pandemi COVID-19, terdapat berbagai hal yang mempersulit dalam menerapkan dan meningkatkan tujuan pendidikan karakter. Hal inilah yang menjadi fokus praktikan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Pintu Harapan yang terletak di Jalan Danau Sipinggan, Desa Sei Agul, Medan Barat. Terdapat 3 karakter utama yang di fokuskan dalam penelitian ini yang meliputi karakter religius, nasionalis, dan gotong royong. Praktikan menggunakan metode *Social Group Work* dengan FGD, observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Melalui kegiatan ini dapat menunjukkan kelompok sasaran telah menerapkan karakter yang ingin dikembangkan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Panti Asuhan, Pendidikan Karakter, Religius, Sosial Group Work.

Abstract

The young generation who are civilized, able to work together, and have cognitive, affective, and psychomotor intelligence are the goals of character education. However, during the COVID-19 pandemic, various things make it difficult to implement and improve the goals of character education. This activity aims to improve children's character education which is carried out at the Pintu Harapan Orphanage located in Jalan Danau Sipinggan, Sei Agul Village, West Medan. There are 3 main characters focused on this activity which include religious, nationalist, and mutual aid characters. The methods applied are Social Group Work and Focus group discussion. The results of the activities show that the target group has implemented the characteristics that they want to improve.

Keywords: Character Education, Mutual Cooperation, Orphanage, Religious Values, Social Group Work.

I. PENDAHULUAN

Lahirnya Pendidikan karakter sebagai sebuah pengingat bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada kecerdasan dalam berpikir, sikap dan bentuk perilaku juga harus di seimbangkan. Berdasarkan nilai dan norma yang ada dan diwujudkan melalui hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungannya. Tentunya tidak mudah dalam upaya penanaman pendidikan karakter, butuh waktu, keteladanan dan membudayakan pendidikan karakter tersebut di segala lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah sampai lingkungan masyarakat (Zubaedi, 2011). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan Karakter, memuat bahwa penguatan pendidikan karakter terbagi ke dalam 3 bagian yang meliputi, intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler (Sayahputra & Maida, 2021).

Pada masa pandemic COVID-19 kegiatan penguatan pendidikan karakter mengalami hambatan dikarenakan pada masa pandemi COVID-19 untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya adalah kebijakan pemerintah

tentang pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada semua sektor kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan (Azis et al., 2021). Pada masa pandemic COVID-19 metode pembelajaran dilaksanakan secara kombinasi melalui pembelajaran daring dan luring, hal ini mengakibatkan Kegiatan yang dapat menunjang karakter siswa tidak dapat terlaksana seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokulikuler. Hanya kegiatan intrakulikuler yang dapat terlaksana namun dengan waktu dan interaksi yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan peningkatan karakter siswa sulit untuk dilakukan (Daga, 2021). Pada masa COVID-19 ini membuat siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, padahal guru berperan besar dalam proses pembentukan karakter seorang anak didik. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan muridnya sehingga memungkinkan siswa terpengaruh apa saja yang dilakukan oleh gurunya (Ratnawati, 2018). Namun peristiwa COVID-19 ini yang membuat anak tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya yang membuat susahnyanya menerapkan keteladanan dan minimnya pengawasan karakter yang membuat anak

akan mudah terpapar karakter negatif dan terjerumus kedalam kenakalan remaja.

Panti Asuhan Anak pintu harapan merupakan lembaga sosial yang terletak di Jalan Danau Sipinggán, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat. Panti asuhan anak pintu harapan menaungi 14 anak panti dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi seperti anak yatim-piatu, anak keluarga tidak mampu, anak terlantar dan anak korban kekerasan orangtua. Berdasarkan data, terdapat 14 anak yang terbagi dalam 10 anak laki laki dan 4 anak perempuan dengan rentang umur 6 sampai 13 tahun. Anak-anak panti asuhan pintu harapan melaksanakan kegiatan pendidikan formal di sekolah-sekolah negeri dan swasta, mulai untuk jenjang SD sampai SMP. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada panti asuhan pintu harapan pada masa pandemi COVID-19 didapati bahwa masih banyak terjadi kenakalan pada anak panti asuhan pintu harapan salah satunya adalah perundungan yang dilakukan antar anak panti. Pada masa pandemic COVID-19, hanya pengasuh panti yang dapat melakukan pengawasan dan penguatan akan pendidikan karakter pada anak panti

tersebut. Namun pengasuh panti memiliki hambatan dalam melakukan pengawasan dan penguatan akan pendidikan karakter anak panti di karenakan pengasuh panti hanya berjumlah dua orang dan pengetahuan mereka akan pemberian Pendidikan karakter ke anak panti juga terbatas.

Berdasarkan hasil uraian permasalahan diatas, praktikan selaku mahasiswa Universitas Sumatera Utara melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk di dalam program praktek kerja lapangan di Panti Asuhan Pintu Harapan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar karakter anak panti asuhan pintu harapan yang meliputi karakter gotong royong, karakter nasionalis dan karakter religus dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Pertemuan Pertama Dengan Sasaran Pengabdian

II. METODE

Pelaksanaan mini project ini dilaksanakan di Panti Asuhan Anak pintu harapan yang merupakan lembaga sosial yang terletak di Jalan Danau Sippinggan, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat. Dalam jangka waktu selama 2 bulan. Dalam pelaksanaan mini project ini, praktikan menggunakan metode *social groupwork*. Metode yang didefinisikan untuk meningkatkan keberfungsian kelompok sesuai dengan nilai dan norma yang dikehendaki masyarakat (Adi, 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktikan menggunakan metode Intervensi *groupwork* oleh Zastrow, Adapun tahapan metode *groupwork* oleh Zastrow secara general (Adi, 2015), yaitu:

1. *Engagement* (Pendekatan Awal)

Pada tahap pendekatan awal ini praktikan menjelaskan mengenai program yang akan di laksanakan pada anak panti dengan melibatkan pengurus panti. Agar anak panti yang menjadi sasaran perubahan lebih tertarik akan program yang akan di laksanakan.

Pada tahap pendekatan awal ini praktikan mencoba membangun

komunikasi dengan anak yang akan menerima peningkatan pendidikan karakter yang mencakup kedalam karakter gotong royong, karakter nasionalis dan karakter religus, dalam membangun komunikasi ini praktikan melakukan berbagai kegiatan seperti berkenalan, bermain permainan bersama, *sharing* kondisi dan belajar bersama. Pada tahap ini juga adalah pembentukan kontrak dengan anak yang akan di jadikan klien. Berdasarkan rekomendasi pengasuh panti dan observasi awal.

2. Tahap *Assesment*

Pada tahap ini praktikan menggali permasalahan yang dialami oleh anak panti tersebut melalui *focus group discussion*. Setelah melakukan diskusi dengan anak panti tersebut di dapati permasalahannya yaitu tidak mau dalam mengerjakan kebersihan yang sudah di jadwalkan, semangat belajar yang rendah dan ditambah mereka juga sering melakukan perundungan kepada anak panti yang usianya lebih muda dari mereka. Hal ini di dasari kurangnya rasa saling memiliki diantara mereka terhadap teman teman yang usianya di bawah mereka. Namun dalam hal berkomunikasi selama proses

diskusi anak-anak tersebut lumayan aktif dalam mengutarakan pendapatnya.



Gambar 2. Tahapan Assesment, Diskusi Dengan Klien

3. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil *focus group discussion*, didapati bahwa dari 18 belas pendidikan karakter, kelompok tersebut sangat kurang dalam karakter religius, gotong royong dan cinta tanah air. Maka dari itu pada tahap perencanaan ini praktikan memfokuskan pada peningkatan pendidikan karakter pada religius, gotong royong, dan cinta tanah air. Dalam perencanaan program ini, praktikan merancang 2 kali pertemuan di setiap minggunya selama 2 bulan, dengan metode *fun learning* yaitu stategi pembelajaran dengan memberikan suasana keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran (Layyinah, 2017).

Dalam perencanaan program ini di setiap pertemuannya, kami akan melaksanakan kegiatan sesuai karakter yang akan ditingkatkan:

- A. **Karakter religius:** Karakter religius dimaknai dengan memiliki kepribadian yang taat beribadah, jujur, dapat di percaya, mudah memberi, tolong menolong, dan toleran (Muh, 2018). Peningkatan karakter religius ini adalah dengan meminta tiap tiap anak di kelompok untuk menyebutkan tokoh dalam alkitab yang mereka kagumi, dan menceritakan kisah tiap tiap tokoh. Praktikan juga meminta untuk klien harus memiliki ayat alkitab emas untuk dihafalkan.
- B. **Karakter gotong royong:** Wujud nilai gotong royong yaitu bekerja sama, taat keputusan, musyawarah mufakat, berempati, tidak suka diskriminasi dan rela berkorban (Anshori, 2017). Agar terbentuknya jiwa gotong royong di antara kelompok, praktikan meminta kelompok untuk memainkan game yang membutuhkan kerja sama tim, dan juga pada tahap ini kelompok juga berkegiatan membersihkan area sekitar panti mereka bersama-sama

- C. **Karakter Nasionalis:** Wujud karakter ini adalah melestarikan budaya, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (Sofanudin, 2015). Dalam pembentukan karakter nasionalis, praktikan meminta kelompok untuk menghafal nama nama presiden Indonesia, dan menyanyikan lagu lagu kebangsaan dan kebudayaan di setiap pertemuannya.

4. Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program ini tidak ditemukan hambatan yang mempersulit berjalannya program, namun dalam pelaksanaan program ini agar anak tidak bosan mengikuti program peningkatan karakternya, praktikan menyisipkan setiap permainan yang akan menimbulkan semangat mereka Kembali saat mereka sudah mulai jenuh. Selama pelaksanaan program ini, untuk menambah motivasi mereka dalam mengikuti program ini praktikan menerapkan *teori punishment and reward* sebagai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban kelompok sasaran, sebagai bentuk penghargaan terhadap anak yang aktif secara akademik dan non akademik, dan

memberikan semangat dan dorongan agar anak lebih berprestasi (Azwardi, 2021). Dalam pelaksanaannya *teori punishment and reward* dalam kegiatan ini dengan memberikan penghargaan untuk anak yang yang aktif dalam memberikan pendapatnya dan juga aktif dalam setiap permainan yang dimainkan. Hal ini bertujuan agar mereka lebih semangat dalam meningkatkan karakter mereka.

5. Tahap evaluasi

Terdapat satu hal yang perlu di evaluasi dalam kegiatan ini adalah waktu dalam pelaksanaan bimbingan yang di rasakan anak-anak yang berdekatan dengan jam tidur siang mereka yang membuat mereka masih mengantuk saat pelaksanaan kegiatan.

6. Tahap terminasi

Praktikan menghentikan proses perubahan terencana dengan kelompok karena dilihat progress dari kelompok sangat pesat dan menghindari ketergantungan dari kelompok terhadap praktikan. Pada tahap terminasi ini praktikan membuat kegiatan dengan melibatkan seluruh anak panti asuhan

pintu harapan dengan membuat acara perpisahan dengan membuat permainan secara kelompok dengan harapan mereka dapat menumbuhkan kerja sama dan kerukunan diantara mereka.



Gambar 3. Tahapan Terminasidan Akhir Pelaksanaan

IV. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Para anak panti terkhususnya kelompok sasaran terlihat antusias dan memahami mengenai pendidikan karakter. Terlihat jelas saat pelaksanaan program selama 2 bulan para anak panti terkhususnya kelompok sasaran sudah memahami dan pada akhir program kelompok sasaran telah menerapkan karakter yang di kembangkan seperti karakter karakter religius dimana mereka sudah memiliki tokoh alkitab yang di kagumi dan mampu menceritakan kisahnya

dan juga sudah dapat menghafal ayat emas alkitab masing-masing. Pada karakter gotong royong kelompok sasaran telah menerapkan karakter ini dimana mereka dalam pelaksanaan kegiatan melalui permainan dan kegiatan membersihkan lingkungan panti mereka melakukannya secara bersama-sama dan saling tolong menolong. Pada karakter nasionalis kelompok sasaran telah menerapkan karakter ini dimana rasa cinta tanah air mereka dikembangkan dengan pengetahuan akan bangsa ini melalui pengetahuan kelompok sasaran akan sejarah pemimpin bangsa dimana mereka sudah mengetahui dan dapat menghafalkan pemimpin negara dengan sejarahnya dan juga mereka sudah menghafal dan mengetahui beberapa lagu kebangsaan dan lagu daerah di Indonesia sebagai perwujudan karakter nasionalis mereka.

Melalui program yang telah dilaksanakan praktikan berharap anak panti asuhan pintu harapan dapat mempertahankan dan terus mempelajari apa yang sudah di laksanakan dalam program. Praktikan berharap semoga

bapak dan ibu panti senantiasa dapat membimbing anak-anak di panti dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Praktikan mengucapkan terima kasih kepada Kak Ika dan Bang Jordan selaku kakak asuh di Panti Asuhan Pintu Harapan yang telah mempercayakan anak-anak panti kepada kami, sehingga dengan adanya program pengabdian masyarakat ini kami dapat memberikan peningkatan Pendidikan karakter kepada adik-adik kami, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ibu Mia Aulina Lubis S.Sos, M.Kessos selaku supervisi dan Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku dosen mata kuliah praktik kerja lapangan 2 atas bimbingannya dalam pelaksanaan PKL ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Azis, A., Helaprahara, D., Fepriyanto, A., & ... (2021). Pelatihan Kebugaran

Jasmani Siswa Di Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian ...*, 6, 13–20.

- Azwardi, A. (2021). Application of Rewards and Punishments in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education in State Middle School 1 Tembilahan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Daga, A. T. (2021). Implementation of Character Education During the Covid-19 Pandemic in Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 836. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8448>
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Muh, I. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER : PERSPEKTIF ISLAM DAN THOMAS LICKONA. : : *Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 6(1), 30.

Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–11.

Sayahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik untuk Kebijakan Publik. *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25–39.

Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal. *Smart*, 1(2).
<https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Perdana Media Grup.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

AGINTA LUKAS PERSADANTA BANGUN.



Lahir di kabupaten Langkat, kuala 29 mei 2000. Merupakan mahasiswa tingkat akhir universitas sumatera utara program studi ilmu kesejahteraan sosial.

